



wonderful
indonesia



NATUNA

geopark
natuna

Edisi 3/2025

NATUNA

Serpihan Surga di Ujung Utara

lauwa

WORLD
TOURISM
DAY 2025

TOURISM AND
SUSTAINABLE
TRANSFORMATION

Tema 2025: "Pariwisata dan Transformasi Berkelanjutan"

www.dinaspariwisata.natunakab.go.id



Tari Tupeng Natuna

Menjaga Budaya Untuk Marwah Natuna

**Semarak Kemerdekaan
di Utara Indonesia**

Semangat Kemerdekaan Menuju
Natuna Maju

SCAN ME





Natuna

Lawa

Penanggung Jawab

Hardinansyah, SE., M.Si

Pemimpin Redaksi

Kardiman, SE., M.A.P

Editor

1. Warnida, S. Pt

2. Alhams A Firdaus, S.S,

Tim Kreatif

1. Dedi Yudia, S.A.P

2. W. Andri, S. Kom

3. Intan Ratih Kumaladewi, S. Hum

4. Rudi Effendi, S.E

5. Purwanti Desirasari, S. Par

6. Irwan, A. Md

7. Elahoma

8. Junianto



Hardinansyah, SE, M.Si

Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Natuna

SALAM REDAKSI

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Kemajuan teknologi digital memberikan kemudahan bagi wisatawan baik lokal maupun mancanegara dalam mengakses dunia digital. Memberikan kemudahan lebih luas dalam mempromosikan wisata bagi para penggiat pariwisata. Dalam meraih peluang promosi di dunia digital, Dinas Pariwisata Kabupaten Natuna mengembangkan promosi wisata Kabupaten Natuna dalam bentuk e-Magazine.

e-Magazine ini dikemas untuk menyajikan informasi menarik seputar Natuna dan wisatanya. Diharapkan dengan adanya e-Magazine ini menjadi panduan yang up to date bagi sobat wisata yang ingin mengenal dan berkunjung ke Natuna.

Ayo kunjungi Natuna "Serpihan Surga di Ujung Utara".

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

GREETINGS

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

The progress of digital technology provides convenience for both local and foreign tourists to access the digital world. The advancement of digital technology offers greater convenience to tourism activists in their efforts to promote tourism. To achieve the opportunity to promote in the digital world, the Natuna Regency Tourism Office expanded the promotion of Natuna Regency tourism with an e-magazine.

We compiled this e-Magazine to provide interesting information about Natuna and its tourism. Hopefully this e-magazine can be an up to date reference for travelers that want to know and visit Natuna.

Let's go to Natuna, "a piece of heaven in the northern tip."

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



TABLE OF CONTENT

NATUNA LAWA

Dirgahayu Republik Indonesia	04
Kuah Tige Warisan dari Natuna	11
Tari Tupeng Natuna	13



Pesona Geosite Tanjung Senubing 15



Visit

WWW.DINASPARIWISATA.NATUNAKAB.GO.ID

UPACARA PENGIBARAN SANGSAKA MERAH PUTIH DI PANTAI PIWANG

Kemerdekaan Indonesia genap 80 tahun pada 17 Agustus 2025. Pada momentum ini Pemerintah Kabupaten Natuna menyelenggarakan Upacara Pengibaran Sangsaka Merah Putih di Pantai Piwang pada pagi hari.

Pada upacara ini Bupati Natuna, Cen Sui Lan, selaku inspektur upacara memimpin prosesi upacara secara khidmat. Diikuti oleh Wakil Bupati Natuna, Forkopimda, Pangkogabwilhan I, kepala OPD, pelajar dan masyarakat.

Pasukan Pengibar Bendera Pusaka Kabupaten Natuna melakukan prosesi pengibaran bendera dengan penuh kesungguhan. Penampilan drumband para peserta didik SMA Negeri 1 Bunguran Timur turut menyemarakkan upacara ini.



Dirgahayu
**REPUBLIK
INDONESIA**

17 AGUSTUS 1945

Upacara Kemerdekaan Republik Indonesia menjadi cermin semangat nasionalisme masyarakat Kabupaten Natuna. Acara ini juga menjadi simbol persatuan dan rasa syukur penduduk Natuna atas 80 tahun kemerdekaan Indonesia.

Masih di pagi hari yang sama, proses pembentangan bendera merah putih berukuran besar digelar di perairan pantai piwang oleh Bupati Cen Sui Lan, Wakil Bupati Jarmin Sidik, dan Pangkogabwilhan I Letjen TNI Kunto Arief Wibowo. Seluruh peserta yang hadir mengumandangkan lagu “Indonesia Raya” ketika bendera tiba di tengah lautan. Prosesi ini melambangkan komitmen kebangsaan dan semangat menjaga persatuan di wilayah perbatasan.



*Dirgahayu
Republik
Indonesia*



17 AGUSTUS 2025

Indonesia's independence would be 80 years old on 17th August 2025. On this occasion, the Government of Natuna Regency organised a flag-raising ceremony at Piwang Beach in the morning.

As the inspector of the ceremony, the Natuna Regent Cen Sui Lan led the procession with solemnity. Attendees of the ceremony were the Natuna vice regent, members of the Regional Leadership Coordination Forum (Forkopimda), the commander of the Joint Regional Defence Command I (Pangkogabwilhan I), local government office heads, students, and members of the public.

The Natuna Regency Flag Raising Squad carried out the procession with utmost dedication. The performance of East Bunguran Public Senior High School 1 (SMA Negeri 1)'s marching band) also livened up the ceremony.

The Republic of Indonesia Independence Day ceremony reflected the spirit of nationalism among the people of Natuna Regency. This event also symbolized the unity and gratitude of the Natuna people for 80 years of Indonesia's independence.

Following that same morning, Regent Cen Sui Lan, Vice Regent Jarmin Sidik, and Commander of the Joint Regional Defence Command I Lieutenant General Kunto Arief Wibowo held a flag-unfurling ceremony at the Piwang Beach waters. All participants sang Indonesia Raya as the flag reached the middle of the sea. This procession symbolized commitment and the will to sustain unity in the border region.

GALERI FOTO PENGIBARAN DAN PENURUNAN SANGSAKA MERAH PUTIH DI PANTAI PIWANG

17 AGUSTUS 2025



SEMANGAT KEMERDEKAAN DI PULAU PERBATASAN



Pantai Piwang telah dipenuhi oleh tenda bazar UMKM dan masyarakat yang antusias berdatangan memakai pakaian terbaik mereka dengan berbagai atribut merah putih.

Cuaca yang tidak menentu pada hari Minggu tanggal 17 Agustus 2025 tidak menyurutkan semangat masyarakat Natuna untuk menghadiri perayaan Hari Ulang Tahun ke-80 Republik Indonesia yang diselenggarakan di Pantai Piwang, Ranai.

Beragam kegiatan dimulai sejak pagi hari. Upacara Pengibaran Bendera, aubade dari siswa/siswi SLTA dengan suara yang merdu dan bersemangat, kirab irama dengan alunan musik dan gerakan yang harmonis hingga Upacara Penurunan Bendera pada sore hari. Masyarakat yang turut serta dalam pelepasan lampion ini merasa senang dan takjub. Pelepasan lampion ini menjadi bentuk ungkapan rasa syukur, semangat persatuan dan symbol harapan masyarakat Natuna untuk masa depan yang lebih baik. Dirgahayu Republik Indonesia. Merdeka.



THE SPIRIT OF INDEPENDENCE ON A BORDER ISLAND



Piwang Beach was filled with MSME (Micro, Small and Medium Enterprises) bazaar tents as enthusiastic community members arrived in their best attire, adorned with various red-and-white attributes.

The unpredictable weather on Sunday, August 17, 2025, did not dampen the spirit of Natuna's community to attend the celebration of the 80th Anniversary of the Republic of Indonesia, held at Piwang Beach, Ranai.

Various livelinesses began in the morning: the Flag-Raising Ceremony, an aubade performance by high school students with melodious and spirited voices, marching bands with harmonious music and movements, and finally, the Flag-Lowering Ceremony in the afternoon.

The Reception Night became the most anticipated event. It featured performances from the flag-hoisting troop, cultural and arts (from poetry theater and patriotic songs to traditional dances), the screening of the Wonderful Natuna video, and the release of 1,000 lanterns.

The community members who joined in releasing the lanterns felt both joyful and amazed. The lantern release symbolises gratitude, the spirit of unity, and the hopes of the Natuna people for a brighter future.

Dirgahayu Republic of Indonesia.

Merdeka!





SEMARAK HUT KE-80 RI

PEMKAB NATUNA GELAR PAWAI BUDAYA

Pemerintah Kabupaten Natuna menyelenggarakan Pawai Budaya dalam Rangka Peringatan Ulang Tahun ke-80 Republik Indonesia. Dimulai dari pkl. 06.00 tanggal 16 Agustus 2025, ribuan peserta yang terdiri dari berbagai lapisan mencakup masyarakat, organisasi, lembaga pemerintah, komunitas, pelajar, serta kelompok seni budaya, berarak dari pasar baru Ranai menuju Pantai Piwang. Sepanjang perjalanan, mereka menampilkan ragam kekayaan budaya nusantara yang meliputi pakaian daerah, pertunjukan kesenian, hingga tradisi.

Selain pawai, rangkaian acara ini juga menghadirkan bazar UMKM dan pasar murah. Bazar UMKM menjajakan produk dari pelaku usaha lokal seperti kerajinan tangan anyaman tas, jajanan pasar, cemilan, dll. Sementara itu, pasar murah menjajakan bahan pangan seperti beras, tepung, telur, cabe, hingga ikan segar dengan harga yang lebih terjangkau dari harga pasar. Bazar UMKM ini berlangsung hingga 17 Agustus 2025.



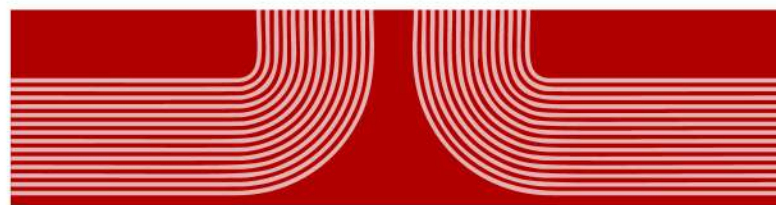
Celebrating Indonesia's 80th Independence Day,

the Government of Natuna Regency holds a cultural parade.



The government of Natuna Regency held a cultural parade to celebrate 80 years of independence for the Republic of Indonesia. Starting at 06.00 am on 16th August 2025, thousands of participants from the locals, organizations, government, communities, students, and cultural art groups marched from the Ranai new market to Piwang Beach. They showcased the richness of Indonesian culture, such as traditional clothes, art performances, and traditions, along the way.

In addition, there are also an MSME bazaar and a buyer's market. The MSMEs Bazaar offered local business products such as woven bag handicrafts, traditional food, snacks, etc. Meanwhile, the buyer's market sold cheaper commodities such as rice, flour, eggs, chilies, and even fresh fish. The MSMEs bazaar ran until 17th August 2025.



KUAH TIGE WARISAN RASA DARI NATUNA



Kuah tige merupakan salah satu makanan tradisional khas Natuna. Hidangan ini sudah ada sejak zaman dulu ketika masyarakat Natuna sering kesulitan mendapatkan makanan pokok. Sulitnya transportasi pada masa itu menyebabkan kebutuhan beras terbatas membuat masyarakat lokal mencari penggantinya maka muncullah makanan *kuah tige*. *Kuah tige* biasanya disajikan dalam satu *talam* (nampan besar) yang terdiri dari kuah gulai ikan, kelapa parut, sagu, dan ubi rebus. Semuanya dimakan bersama-sama dengan cara duduk bersila dan melingkar.

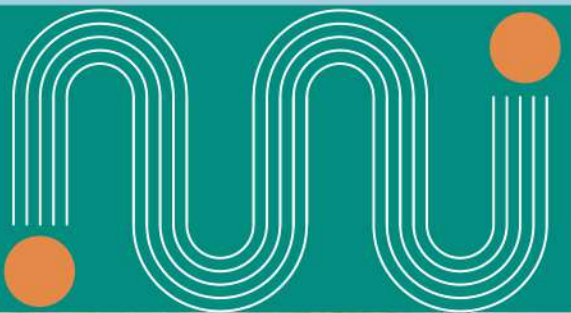
Sampai saat ini makanan *kuah tige* merupakan makanan sehari-hari masyarakat Natuna. Namun, *kuah tige* juga selalu dihidangkan saat acara adat, kenduri, dan pertemuan keluarga dengan tujuan mengenalkan kembali makanan tradisional Natuna. Rasanya yang gurih dan asam menyatu dalam satu hidangan menggambarkan hidangan yang penuh warna. *Kuah tige* bukan sekedar makanan tapi juga warisan budaya kuliner masyarakat Natuna yang mencerminkan kekayaan laut, rempah, dan tradisi makan bersama. (Yola/Mahasiswa PKL)

Kuah Tige— Flavors of Natuna Heritage



Kuah tige is one of Natuna's traditional foods. This dish has been there since old times when Natuna people struggled to get staple food. Lack of adequate transportation led to rice scarcity. The local people had to find a substitute dish and were led to create an alternative, which is kuah tige. It is usually served in a round tray containing fish broth, grated coconut, sagoo, and boiled cassava and/or sweet potato. All four are eaten together while sitting cross-legged in a circle.

Up to this day, Natuna's people still eat kuah tige as regular fare. However, it also serves at traditional events, kenduri (traditional ceremonial feasts to celebrate something or pray together), and family gatherings aimed at reintroducing Natuna traditional food. The taste is savory and sour, defining a flavorful food. Kuah tige is not only a food but also Natuna's culinary heritage, reflecting the richness of the sea, spices, and tradition of having a meal together. (Yola/Mahasiswa PKL)



TARI *TUPENG* NATUNA



Tari *Tupeng* Natuna merupakan salah satu seni budaya lokal yang sudah turun temurun dimiliki masyarakat kabupaten Natuna. Tarian ini masih dilestarikan dan dapat dilihat di beberapa desa di Natuna, khususnya di Desa Tanjung, Kecamatan Bunguran Timur Laut. Menurut tetua Desa Tanjung, sejarah Tari *Tupeng* ini adalah ketika penghuni Hutan Bedung (Orang Bedung atau Orang Bunian) yang diundang ke istana untuk menyembuhkan putri raja yang sakit.

Tari *Tupeng* dapat dilakukan siapa saja baik itu perempuan maupun laki-laki dari berbagai usia. Di masa sekarang, tarian ini sering tampil dalam acara-acara penting untuk menghibur masyarakat seperti perayaan hari kemerdekaan, penyambutan tamu, pawai budaya, dan acara penting lainnya. Bahkan kelompok Tari *Tupeng* Natuna juga telah diundang ke kota Tanjungpinang. Para penonton terlihat antusias untuk melihat pertunjukan ini. Karakter dengan kostum *beghok*/monyet yang ada pada Tari *Tupeng* membawa kesan lucu dan sangat menghibur. Semoga Tari *Tupeng* ini dapat terus dilestarikan dan ditampilkan bukan saja di tingkat lokal tapi juga nasional bahkan Internasional. Penyampain informasi melalui media sosial mengenai seni budaya ini juga dapat menjadi salah satu cara agar dunia mengenal tarian ini. (Riski/Mahasiswa PKL)





NATUNA *Mask* DANCE

The Natuna Mask Dance is one of the local cultural arts that has been passed down through generations among the people of Natuna Regency. This dance is still preserved and can be seen in several villages in Natuna, particularly in Tanjung Village, Northeast Bunguran Sub-district. According to the elders of Tanjung Village, the history of this mask dance dates back to the time when the inhabitants of Bedung Forest (Orang Bedung, which in other places in Indonesia was called Orang Bunian, meaning 'hidden people', considered to be supernatural beings who are invisible to normal human eyes) were invited to the palace to heal the ailing daughter of the king.

The mask dance can be performed by anyone, both men and women, and across all age groups. Today, this dance often appears at important events to entertain the community, such as Independence Day celebrations, welcoming ceremonies, cultural parades, and other significant occasions. The Natuna Mask Dance group has even been invited to perform in Tanjungpinang, the capital city of Riau Islands province. The audience showed great enthusiasm for the performance. The character wearing the begbok (monkey) costume in this dance brings a humorous impression and is highly entertaining.

Hopefully the Mask Dance will continue to be preserved and performed not only at the local level but also on national and even international stages. Sharing information about this cultural art through social media can also be an effective way for the world to become acquainted with this dance. (Riski/Mahasiswa PKL)



MENYUSURI PESONA GEOSITE TANJUNG SENUBING

Tanjung Senubing adalah salah satu geosite Kabupaten Natuna yang menyimpan keindahan dengan panorama memikat bak lukisan alam. Berjarak tempuh sekitar 15 menit dari Kota Ranai, dapat diakses dengan kendaraan roda dua maupun empat. Menyajikan hamparan hijau rerumputan, pepohonan rindang yang meneduhkan, serta lautan biru bergradasi berpadu indah dengan deretan formasi bebatuan granit berusia jutaan tahun. Suasana ini menghadirkan ketenangan, seakan mengajak setiap pengunjung larut dalam kedamaian alam. Bebatuan yang menjulang di Tanjung Senubing ini merupakan Tor Granit berumur sekitar 125–65 juta tahun. Keunikan alami terukir pada setiap guratannya, membentuk ragam siluet menakjubkan.



Salah satu titik terbaik untuk menikmati pesona Geosite Tanjung Senubing adalah Batu Sindu. Dari titik pandang ini, mata seakan dimanjakan dengan suguhan alam utuh perbukitan yang menjulur tepat langsung dengan laut lepas. Hamparan hijau, tebing granit purba, dan laut biru berpadu dalam satu bingkai keindahan. Tidak jarang, dari kejauhan tampak lalu-lalang perahu nelayan yang menambah nuansa kehidupan pada lanskap mempesona ini.

Memasuki kawasan Batu Sindu, wisatawan akan disambut dengan sebuah cafe bernama Sindu Indah yang menjadi daya tarik tambahan. Letaknya yang strategis menghadap langsung ke laut, menghadirkan pengalaman berbeda bagi setiap pengunjung. Duduk santai di cafe ini, sambil menyeruput minuman segar atau menikmati hidangan hangat, setiap detik terasa seperti perayaan kecil akan indahnya alam Natuna. Harga makanan dan minumannya pun masih terjangkau, dengan pilihan menu sederhana namun nikmat. Sindu Indah bukan sekadar tempat singgah, tetapi jendela yang membuka pandangan luas ke pesona alam. Perpaduan sempurna antara rasa dan panorama.

TRAVERSE TANJUNG SENUBING GEOSITE'S CHARM

Tanjung Senubing is one of Natuna Regency's geosites; it holds an alluring beauty of panorama like a nature painting. The distance is about 15 minutes from Ranai city, and it is accessible by two- and four-wheeled vehicles. Tanjung Senubing serves an expanse of green grass and shade of trees, as well as a gradation of blue sea harmonizing with the formation of granite rocks dating back millions of years. This scene presents tranquillity, as if enticing every visitor into the peacefulness of nature. The towering rocks at Tanjung Senubing are Tor Granite rocks, which date back 125-65 million years ago. Natural uniqueness is engraved on it, with each stroke shaping a wondrous silhouette.

One of the best spots to enjoy the beauty of Tanjung Senubing Geosites is Sindu Rock. From this spot, the vista is a feast for the eyes with the hills jutting into the sea. An expanse of greens, an ancient granite cliff, and a blue sea are harmonizing into a beautiful frame. Sometimes, you can see some fishing boats in the distance, which adds a sense of life to this charming landscape.



Upon entering the Sindu Rock area, tourists will come across Sindu Indah Café, which provides an extra attractiveness. Its location strategically faces the sea, offering a different experience for every visitor. Relaxing at this café while sipping on a fresh drink or eating a warm meal, every second becomes a small feast of Natuna's beautiful nature. The food and beverage are affordable with a simple yet delicious menu. Sindu Indah is not just a stopover but a window that offers a wide view of natural charm. A seamless harmony of flavor and panorama.





Dinas Pariwisata Kabupaten Natuna

Komplek Natuna Gerbang Utaraku
Kec. Bunguran Timur - Kabupaten Natuna
Provinsi Kepulauan Riau 29783